

BAB I

PENDAHULUAN

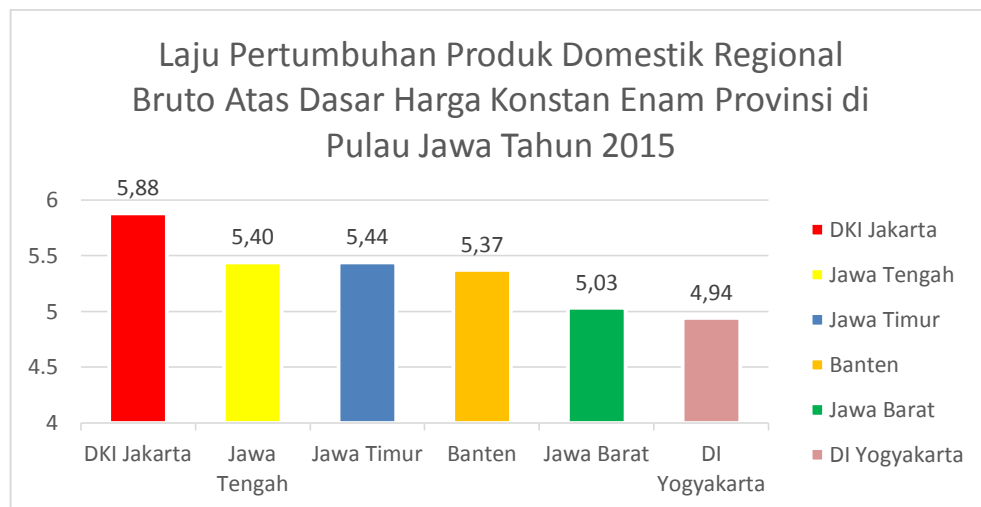
1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat. Menurut para ekonom pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012: 61). Terjadinya kenaikan atau

penurunan PDB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Terjadinya kenaikan PDB menunjukkan keagairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi negara pada umumnya didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

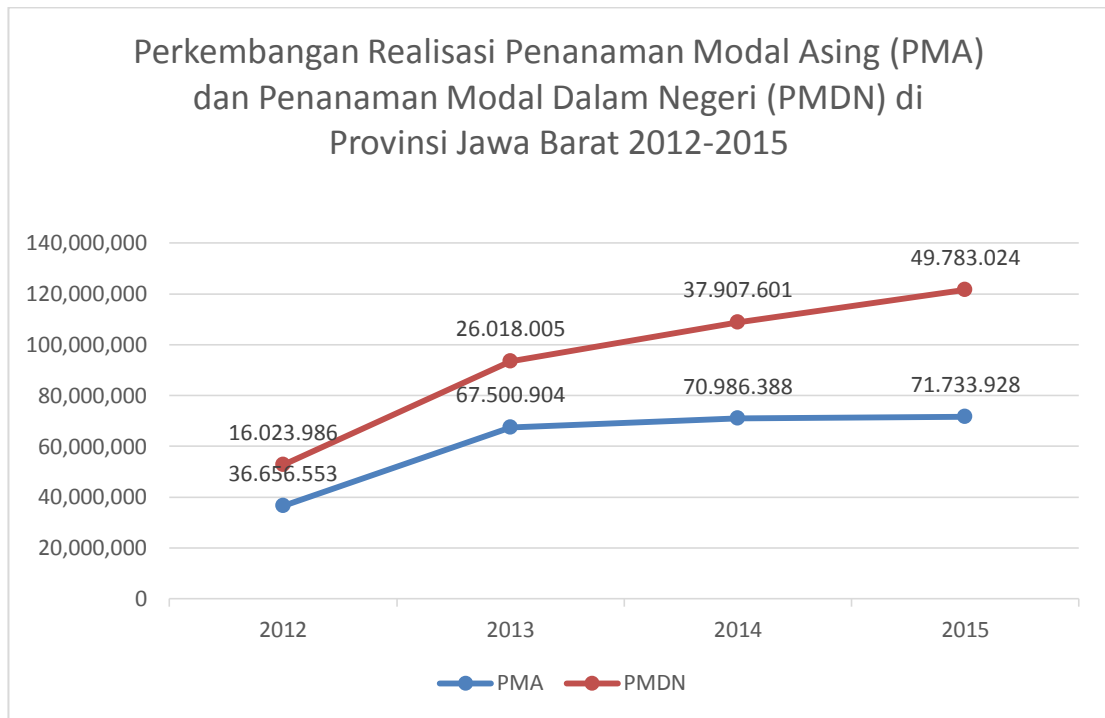
Gambar 1.1

Dilihat dari gambar 1.1 di atas dalam satu tahun terakhir Provinsi Jawa Barat berada tingkat kelima dari enam Provinsi di pulau jawa dengan jumlah 5,03 persen, maka jika dibandingkan dengan Provinsi Banten dan DKI Jakarta dalam satu tahun terakhir Provinsi Jawa Barat lebih kecil, tetapi Provinsi Jawa Barat lebih besar dari Provinsi DI Yogyakarta.

Dalam teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi penawaran. Menurut Solow dan Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi, diantaranya tingkat pertumbuhan modal, penduduk, dan teknologi. Modal yang dimaksud dalam hal ini adalah modal yang bersifat fisik seperti barang-barang modal dan investasi. Menurut Sukirno (2012: 121), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya

investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan memengaruhi.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama mengingat perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. Investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi khususnya yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik.



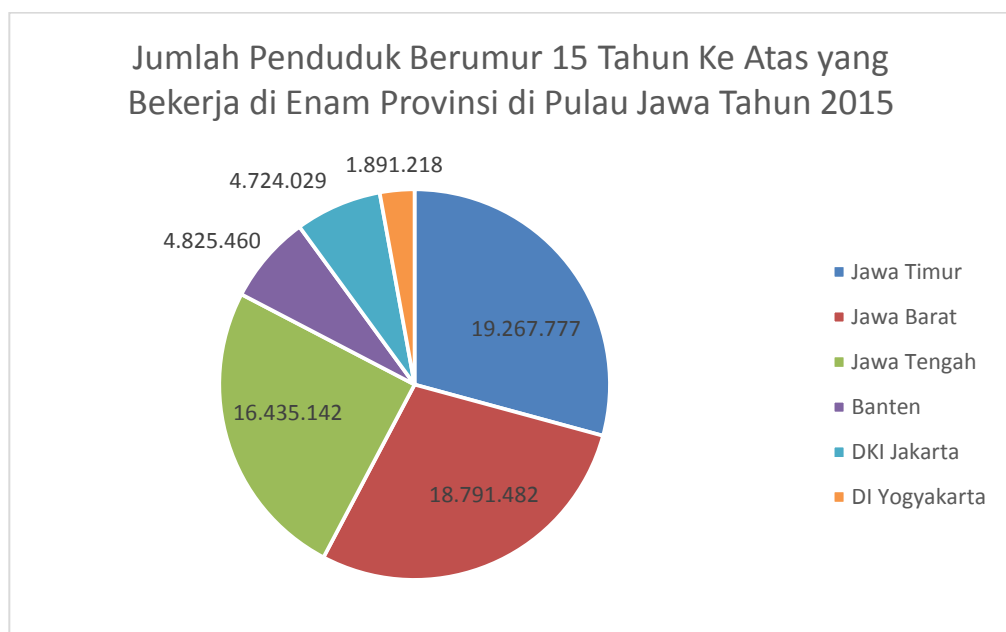
Sumber: BKPPMD Jawa Barat

Gambar 1.2

Dilihat dari gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) mengalami kenaikan setiap tahunnya di mulai pada tahun 2012 yakni sebesar 36.656.553 (Juta Rp) dan terbesar pada tahun 2015 yakni sebesar 71.733.928 (Juta Rp). Sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga mengalami kenaikan setiap tahunnya di mulai pada tahun 2012 yakni sebesar 16.023.986 (Juta Rp) dan terbesar pada tahun 2015 yakni sebesar 49.783,034 (Juta Rp).

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu daerah dapat terbentuk menjadi besar jika suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang

besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah di Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumberdaya manusia ini dapat dilakukan melalui pendidikan.



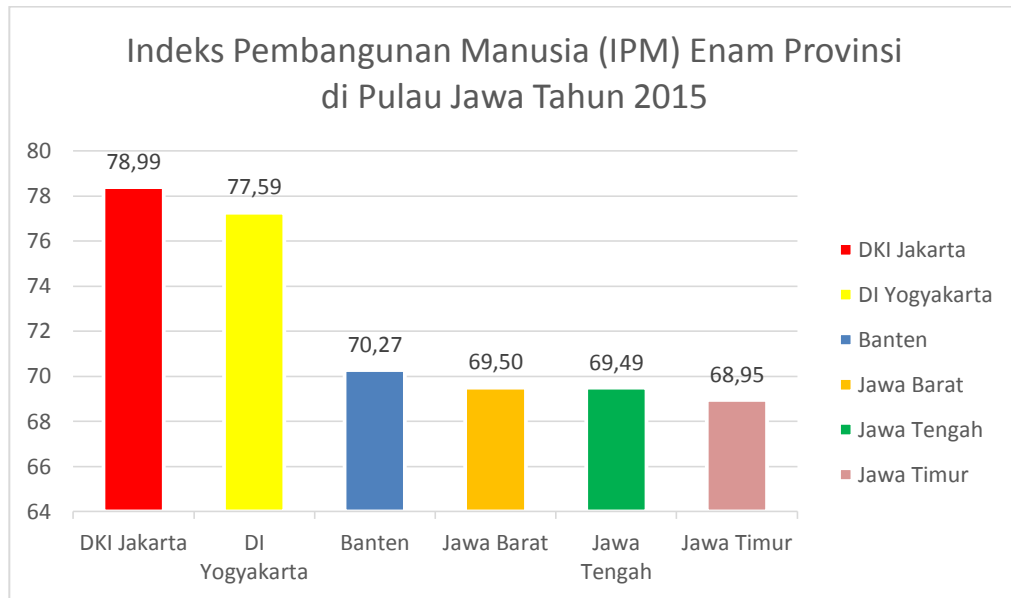
Sumber Data: BPS Jawa Barat

Gambar 1.3

Dilihat dari gambar 1.3 di atas dalam satu tahun terakhir Provinsi Jawa Barat berada di tingkat kedua dari enam Provinsi di pulau Jawa dengan jumlah sebanyak 18.791.482 orang, namun jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur jumlah tenaga kerja Jawa Barat lebih kecil.

Investasi sumber daya manusia adalah suatu biaya yang harus dikorbankan baik dalam bentuk uang, waktu, maupun kesempatan untuk membentuk modal manusia yang lebih baik di masa depan. Sedangkan modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Produktivitas yang tinggi akan memacu laju pertumbuhan output secara agregat lebih tinggi (Todaro dan Smith, 2006). Modal manusia (*human capital*) adalah salah satu faktor penting yang mendukung perubahan dan pengembangan teknologi, sedangkan teknologi beserta investasi modal fisik dan jumlah penduduk merupakan fungsi dari pertumbuhan output. Dalam teori pertumbuhan ekonomi baru atau yang disebut sebagai teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*), faktor eksternal dilibatkan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi dan modal manusia sebagai salah satu faktor tersebut (Barro dan Martin, 1985). Selain itu, modal manusia merupakan bentuk kemampuan atau skill yang dimiliki seseorang dan menunjukkan kualitas dari individu tersebut. Kualitas sumber daya manusia mampu menjadi nilai jual seseorang di pasar tenaga kerja. Semakin baik kualitas sumber daya manusia, maka semakin besar pula permintaan atas tenaga kerja tersebut

karena kualitas sumber daya manusia yang baik memiliki produktivitas yang tinggi (Sitepu, 2010).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Gambar 1.4

Berdasarkan gambar 1.4 di atas dalam satu tahun terakhir Provinsi Jawa Barat berada di tingkat keempat dari enam Provinsi di pulau jawa dengan jumlah 69,50, namun jika dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Banten IPM di Provinsi Jawa Barat lebih kecil.

Di lihat dari perkembangan indikator-indikator ekonomi tersebut selama pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah, masih harus diteliti dampak pertumbuhan investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia dalam pengaruhnya terhadap perkembangan kondisi perekonomian di daerah

Jawa Barat yaitu, pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, sehingga proses pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dan dirasakan oleh seluruh rakyat Jawa barat.

Dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi faktor tersebut di antaranya investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia di Jawa barat, khususnya Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Barat tahun 2011-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Kabupaten/Kota di Jawa Barat baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepentingan akademis, bahan referensi atau masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
2. Kepentingan praktis, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan pihak–pihak terkait pada bidang perekonomian.
3. Untuk penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.